

Malaikat Bertopi bagi Korban Gempa 16 | Keteguhan Hati Putri Dayak 18

37

Tahun ke-80
13 September 2026

HIDUP

Majalah Mingguan Katolik



FLORES HARUS BANGKIT

Sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Flores adalah masyarakat yang memiliki daya tahan luar biasa. Mereka mungkin kehilangan rumah, tetapi tidak kehilangan harapan. Mereka mungkin menangis di tengah reruntuhan, tetapi masih mampu menyalakan api kehidupan.





Sajian Utama

PENANGGULANGAN korban gempa bumi yang mengguncang Pulau Flores pada 15 Agustus 2026 masih terus berlangsung. Sebagian besar penyintas gempa masih tinggal di tenda-tenda darurat. Caritas Indonesia adalah salah satu lembaga yang mengerahkan segala upaya untuk memberikan bantuan pangan, kesehatan, sanitasi dan lain sebagainya. Selain pemulihan jasmani, masyarakat NTT yang mayoritas Kristiani itu juga diberi penguatan rohani. Bagaimana melihat peristiwa ini dari kaca mata iman sebagaimana muncul dalam refleksi Uskup Ruteng, Mgr. Siprianus Hormat?

8



Baca **HIDUP Minggu Depan**



Pada tanggal 16 Oktober 2026 Yayasan Yohanes Paulus II akan berusia 45 tahun. Yayasan ini didirikan Paus Yohanes Paulus II melalui Keputusan Kepausan pada 16 Oktober 1981. Yayasan ini merupakan organisasi keagamaan, pendidikan, amal dan nirlaba. Yayasan yang berlandaskan spiritual dari Karol Józef Wojtyła ini memiliki 16 cabang di seluruh dunia termasuk Indonesia. John Paul II Foundation Youth Indonesia kemudian dimulai pada tahun 2012. Bagaimana perjalanan yayasan ini dan kiprahnya di Indonesia dan dunia?

Gagasan

Tajuk

Flores Membutuhkan Kita 4

Inspirasi

Renungan Harian 20

Renungan Minggu 22

Dialog

Konsultasi Iman 23

Konsultasi Keluarga 28



Kesaksian

Momentum merayakan 50 tahun hidup membiara dirasakan Suster Marie Agnes Nesi, SFD sebagai rahmat pertobatan. Di usia ke-74 tahun, ia memandang perjalanan hidupnya sebagai jejak pemeliharaan Tuhan yang penuh misteri.

18



Konsultasi Iman

Kepada Pastor Fidel Wotan, SMM, seorang umat menanyakan, apakah salah jika berdoa Rosario tanpa untaian Rosario karena lupa membawanya? Apakah ada aturan terkait penggunaan Rosario? Simak jawaban lengkapnya.

28



Sajian Khusus

Arstektur Gereja Bunda Maria Cirebon menyimpan pesan yang mendalam. Selaku kepala paroki, Pastor Yustinus Hilman Pujiatmoko mengukir kagum atas geliat sekitar 4.000 umatnya.

Desain Cover : Marthin Louis Kromen
Foto : Dok. Caritas Indonesia
Keterangan Foto : Mgr. Siprianus Hormat bersama warga terdampak bencana alam di Ruteng.

30

Belas Kasih Allah yang Tak Terbatas

Minggu, 13 September 2026. Hari Minggu Biasa XXIV. Sir.27:33-28:9; Mzm.103:1-2, 3-4, 9-10, 11-12; Rm.14:7-9; Mat.18:21-35

DALAM Doa Bapa Kami, kita mengucapkan permohonan “ampunilah kesalahan kami seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami.” Dalam syahadat imam (*Credo*), kita menyatakan, “Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para kudus, pengampunan dosa.”

Dua pernyataan menegaskan bahwa pengampunan dosa adalah salah satu fondasi iman Kristiani dan Gereja percaya Allah selalu terbuka atas permohonan atas pengampunan dosa.

Pengampunan dosa termasuk salah satu tema utama dalam Alkitab, secara khusus dalam pengajaran Yesus, seperti dalam perumpamaan dalam Matius 18:21-35. Perumpamaan ini sebenarnya merupakan penjelasan lebih lanjut atas jawaban Yesus terhadap pertanyaan Petrus: sampai berapa kali harus mengampuni orang yang berbuat dosa.

Yesus memberikan jawaban yang mengejutkan, yaitu harus mengampuni bukan tujuh kali, melainkan tujuh puluh kali tujuh – yang berarti, harus mengampuni seseorang sampai tidak bisa menghitungnya lagi. Bagi Yesus, pengampunan bukan soal hitung-hitungan, melainkan soal belas kasihan. Ini berbicara tentang melakukan bagi orang lain apa yang sudah Allah lakukan bagi kita. Jika Allah telah mengampuni kita tanpa batas, tanpa hitung-hitungan, sebanyak itulah orang seharusnya mengampuni orang lain.

Dalam perumpamaan itu dikisahkan, seorang hamba yang telah dibebaskan utangnya sebesar sepuluh ribu talenta (sekitar 10,6 trilyun rupiah) oleh seorang raja, ternyata tidak mau membebaskan utang hamba lain kepadanya, yang hanya seratus dinar (sekitar 17,6 juta rupiah). Ia bahkan memenjarakannya sampai melunasi hutangnya. Hamba pertama itu telah menerima belas kasih yang tidak terhitung dari sang raja, tetapi ia tidak mau berbelas kasih terhadap orang yang berhutang kepadanya – yang angkanya sangat jauh lebih kecil daripada utang yang dibebaskan itu.

Apakah hamba pertama itu tidak sadar bahwa pembebasan utang yang sangat besar itu adalah sebuah pengampunan sehingga ia tidak bisa mengampuni? Akhirnya sang raja memperlakukan hamba pertama seperti ia memperlakukan hamba



Pastor Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga Biblikal Indonesia

lainnya, yaitu menyerahkan kepada algojo sampai melunasi utangnya. Yesus menutup perumpamaan tersebut dengan kata-kata tegas: “Demikian juga yang akan diperbuat oleh Bapa-Ku yang di surga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu”. Atau dengan kata lain, Allah tidak akan berbelas kasih terhadap orang yang tidak tahu diri dan tidak menunjukkan belas kasih kepada sesamanya.

Sebagai murid Kristus, kita mesti menyadari bahwa setiap hari kita memperoleh pengampunan dari Allah. Bahwa kita masih diberikan kehidupan, kesehatan, dan rezeki, padahal sebelumnya kita mungkin telah berkata kasar dan mengecewakan orang lain apa pun bentuknya, itu sudah merupakan bentuk pengampunan dan belas kasih dari Allah. Namun, jika kita tidak menyadari hal itu, dan malahan mudah marah, menaruh dendam dan ingin menjatuhkan orang yang tidak sengaja menyinggung perasaan kita, mungkin nasib seperti hamba pertama sudah di ambang pintu kehidupan kita.

Perumpamaan Yesus ini sama sekali tidak mendukung sikap permisif akan dosa dan kesalahan: tidak apa-apa berdosa, *toh* nanti Allah akan mengampuni. Sebaliknya, perumpamaan ini hendak menekankan bahwa mereka yang telah menerima belas kasih Allah yang tak terbatas, seharusnya tidak mudah jatuh ke dalam dosa seperti merudung, mendendam, menindas orang lain seperti perbuatan hamba pertama.

Pengampunan dan belas kasih dari Allah pastinya akan membawa kedamaian dalam hati kita. Namun, ini dapat ditemukan jika kita mau mengampuni dosa orang yang bersalah kepada kita. “Ampunilah kesalahan sesamamu, maka dosa-dosamu pun akan diampuni jika engkau memohonkannya...Datapakah ia memohon ampun bagi dosa-dosanya kalau ia tidak berbelaskasihan kepada sesama manusia” (Sir. 28:2,4).

Ajaran dari Yesus bin Sirakh ini kiranya semakin menyadarkan kita bahwa menerima pengampunan dari Allah tidak bisa dipisahkan dari memberi pengampunan kepada sesama. Mengampuni orang hanyalah sebuah cara kecil untuk meneruskan belas kasih yang telah kita terima dari Allah. •

“Setiap hari kita memperoleh pengampunan dari Allah.”